

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal ialah pertemuan diantara pihak yang mempunyai dana yang berlebih dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan sumber dana jangka panjang diantara berbagai alternatif lain bagi perusahaan. Dilihat dari perkembangannya, jumlah perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal semakin meningkat. Dalam kaitannya dengan investasi saham, investor memilih saham perusahaan yang layak untuk dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

Menurut Aditia & Lasmanah (2024) investasi saham ialah salah satu investasi yang memiliki risiko besar, sehingga dalam pengambilan keputusan banyak yang menjadi bahan pertimbangan bagi seorang investor, apabila keahlian analisis yang dimiliki investor masih relatif terbatas, maka hal tersebut akan sangat mempengaruhi terhadap keputusan investasi saham. Berinvestasi di pasar modal tidak saja memerlukan pemikiran yang lebih rumit dan informasi yang lebih kompleks, namun juga menghadapi resiko yang relatif besar bila dibanding dengan bentuk-bentuk simpanan pada sistem perbankan. Oleh karena itu, biasanya *return* yang diharapkan pada investasi saham relatif lebih besar dibanding tingkat bunga simpanan pada bank-bank (Supriantikasari & Utami, 2019).

Tujuan pemodal dalam menanamkan modalnya yakni untuk meningkatkan nilai kekayaan dengan cara memaksimalkan *return* dengan tidak melupakan faktor risiko yang dihadapinya. *Return* saham yang besar menandakan saham tersebut aktif dijual belikan. Pemodal yang berinvestasi di pasar modal dengan cara membeli saham, terlebih dahulu menganalisis keadaan perusahaan agar investasi yang dilakukannya mendatangkan keuntungan. Di pasar modal, keuntungan yang diperoleh pemodal menjadikan mereka dengan hati-hati dan cerdas memilih pemodal alternatif untuk diinvestasikan. Sementara, ada banyak perusahaan berimbal hasil tinggi yang menawarkan pengembalian yang baik kepada investor, ada juga perusahaan berimbal hasil rendah. Oleh karena itu, pemodal harus mempelajari perusahaan dengan hati-hati.

Menurut Utami, dkk (2023) *return* saham ialah tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan baik dalam bentuk saham atau dalam bentuk kelompok saham melalui suatu portofolio. *Return* saham merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan karena *return* saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan *return* saham searah dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Investor akan tertarik pada perusahaan yang bisa memberikan *return* yang relatif besar, karena tujuan dari investor menanamkan modalnya di perusahaan ialah guna mendapatkan *return* atau *capital gain* yang optimal.

Kemudian menurut Nurfatwa, dkk (2024) *return* saham dihitung berdasarkan selisih harga penutupan saham saat ini dengan harga penutupan saham sebelumnya, yang kemudian dibagi dengan harga penutupan saham dari tahun sebelumnya. Namun, untuk mencapai *return* yang diinginkan di pasar modal, investor harus siap menghadapi risiko yang setara dengan tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko investasi dapat terjadi ketika hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh secara aktual, yang dapat dilihat dari perbedaan antara tingkat pengembalian (*expected return*) yang diharapkan dan yang diperoleh secara nyata (*actual return*). Semakin besar *return* yang diinginkan, semakin besar pula risiko yang harus ditanggung oleh investor. Oleh karena itu, investor harus mampu mengukur risiko dan memperkirakan tingkat pengembalian yang akan diperoleh sebelum melakukan investasi.

Tabel 1.1

Return Saham Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia

No.	Nama Perusahaan	2021	2022	2023
1.	PT Mayora Indah Tbk	-26%	28.30%	2.38%
2.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	-8.37%	17.72%	7.60%
3.	PT Sekar Bumi Tbk	23.05%	6.57%	-15.14%
4.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	-19.33%	18.25%	0.01%

Sumber: www.finance.yahoo.com (data diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat terdapat fluktuasi *return* saham yang cukup signifikan pada perusahaan *food and beverage* di tahun 2021-2023. Dimana terdapat PT Mayora Indah Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk yang pada tahun 2021 *return* saham

rendah dan meningkat pada tahun 2022 dan turun kembali secara signifikan pada tahun 2023, bahkan pada PT Sekar Bumi Tbk dari tahun 2021-2023 cenderung mengalami penurunan secara signifikan. Fluktuasi *return* saham yang meningkat atau menurun yang signifikan dapat memberikan sinyal negatif terhadap investor. *Return* saham juga akan mempengaruhi perkembangan bisnis bagi perusahaan. Tujuan investor menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan adalah untuk mendapatkan *return* (tingkat kembalian) yang tinggi dengan tingkat resiko tertentu. Oleh karena itu, investor akan mencari perusahaan yang dapat memberikan *return* yang lebih tinggi. Apabila kinerja buruk, para investor cenderung tidak membeli saham dan keputusan akhir yaitu menjual saham. Perusahaan harus memiliki data atas kondisi perusahaan yang memiliki tren positif agar dapat bertahan dan beroperasi.

Menurut Parawansa, dkk (2020) menyatakan bahwa salah satu indikator yang bisa menghitung *return* saham ialah *Return on Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki. Perusahaan dengan *Return on Asset* (ROA) yang tinggi dan konsisten, berarti perusahaan tersebut mengindikasikan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Menurut penelitian Sitaneley, dkk (2021) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Return* Saham. Namun, berbeda dengan penelitian

Supriantikasari & Utami (2019), menemukan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Selain ROA, pada penelitian Abelingga, dkk (2021) menyatakan bahwa *earning per share* juga dapat mempengaruhi *return* saham, dimana EPS merupakan rasio untuk menghitung laba yang didapatkan dari perlembar saham serta juga untuk mengukur seberapa bagus kinerja keuangan dari perusahaan dalam masalah menghasilkan laba. Dalam rasio ini besarnya dari jumlah laba bersih perusahaan yang akan di bagikan kepada para pemegang saham atau investor ditunjukkan (Tandelilin, 2010: 320). *Earning Per Share* merupakan perbandingan antara jumlah laba bersih dengan jumlah saham yang beredar dipasar. Variabel EPS (*Earning Per Share*) merupakan salah satu variabel untuk menentukan salah saji laporan keuangan, oleh karena itu nilai EPS (*Earning Per Share*) dianggap penting dalam perusahaan untuk mengindikasikan kondisi finansial perusahaan. Menurut Ibrahim, dkk (2022) *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun menurut Tristiawan, dkk (2023) *earning per share* berpengaruh negatif terhadap *return* Saham.

Adapun variabel lain yang dapat menghitung *return* saham, yaitu *current ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva lancar yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban/utang lancarnya. Menurut Sanjaya (2019), *current ratio* adalah alat likuiditas yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya dengan asset lancarnya. Sesuai dengan teori sinyal, jika perusahaan memberikan sinyal (informasi) yang baik maka penerima sinyal (investor) akan menanamkan modalnya. *Current*

Ratio (CR) merupakan rasio yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengelola aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Soekotjo, 2020). Menurut Hasanudin (2022) *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Namun menurut Prastyawan, dkk (2022) mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *return saham*.

Selain rasio keuangan, kebijakan dividen juga mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan penelitian Luh *et al.*, (2020) kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai pembagian dividen tunai kepada para pemegang saham. Jumlah dividen cenderung meningkat ketika laba perusahaan meningkat. Investor cenderung menyukai perusahaan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang tinggi karena dianggap menguntungkan dan memiliki peringkat kredit yang lebih baik. Terdapat hubungan yang kuat antara kemampuan perusahaan untuk membayar dividen dengan kemampuannya untuk menghasilkan laba. Menurut Nurdiana (2020) kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Lazuardi & Mujiyati (2023) menyatakan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi *return* saham ialah ukuran perusahaan, yang mana ukuran perusahaan merupakan gambaran dari jumlah aktiva, penjualan dan rata-rata penjualan serta aktiva dalam menggambarkan besar kecilnya perusahaan (Elisa & Amanah, 2021). Ukuran perusahaan dalam penelitian diproksikan dengan total aset perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung lebih stabil dan menghasilkan laba yang lebih baik daripada perusahaan dengan total aset yang kecil (Nina & Widya, 2020).

Menurut Chandra & Darmayanti (2022) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Namun perbedaan pendapat ditemukan oleh Rahayu (2023) yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi, khususnya terkait dengan *return* saham. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam rangka melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *return* saham.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bagi mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan ilmu dan teori yang di dapat selama perkuliahan serta berguna untuk meningkatkan pemahaman serta menambah wawasan terhadap *Return on Asset*, *Earning Per Share*, *Current Ratio*, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan *Return Saham*. Bagi investor maupun calon investor hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para investor maupun calon investor dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat terkait dengan *return* saham sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para investor maupun calon investor.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973). Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Spence, 1973). Menurut Gennusi & Maharani (2021) teori sinyal ialah suatu perusahaan memberikan sinyal berisi informasi tentang peluang perusahaan kepada pasar. Manajer biasanya memanfaatkan informasi ini dalam rangka memberikan sinyal kepada pemilik saham bahwa perusahaan memiliki keunggulan dibandingkan perusahaan lain. Para pemegang saham melihat sinyal tersebut sebagai peluang perusahaan untuk memiliki pendanaan yang lebih baik yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. "*Signalling theory*" hal yang sangat berguna bagi pemegang saham karena dapat mendapatkan suatu informasi melalui sinyal yang diumumkan para manajer di pasar.

Menurut Ningsih & Maharani (2022) Teori sinyal merupakan teori utama yang digunakan untuk memahami pengaruh perusahaan memberikan sinyal kepada pasar. Teori ini menyatakan bahwa ada dua pihak yang terlibat, yaitu pihak yang pertama adalah pihak dalam seperti manajemen yang berfungsi sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak yang kedua adalah pihak luar seperti investor yang berfungsi sebagai penerima sinyal tersebut. *Signalling theory* menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk

memberikan informasi mengenai laporan keuangan kepada pihak luar. Perusahaan memberikan informasi karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pengguna laporan keuangan. Cara untuk mengatasi asimetri informasi adalah memberikan sinyal laporan keuangan positif sehingga dapat dipercaya bagi pihak luar. Pada penelitian ini, sinyal positif bagi pasar dapat berupa profitabilitas yang baik, *leverage* yang aman, likuiditas yang tinggi dan kebijakan dividen serta ukuran perusahaan yang senantiasa meningkat.

2.1.2 Return Saham

Return ialah imbalan akibat kegiatan penanaman modal yang dilakukan. Tingkat pengembalian merupakan faktor yang bisa memberikan motivasi pada investor dan sebagai balasan dari keberanian investor dalam mengambil risiko dalam berinvestasi (Tandelilin, 2010 : 320). *Return* saham atau pengembalian saham digunakan untuk mengukur total imbal perusahaan yang dinikmati investor (Tambunan, 2024). Tujuan seorang investor berinvestasi guna mendapatkan laba atau pengembalian atas suatu investasi. Laba dan rugi yang diterima oleh investor selama periode waktu tertentu dihitung dengan membagi perubahan aset ditambah laba untuk periode tersebut dengan nilai investasi awal. Pada akhirnya, investor menginginkan *return*, yaitu keuntungan yang diperoleh bisnis, masyarakat, dan institusi sebagai akibat dari kebijakan dividen perusahaan (Purba, 2019). *Return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, dimana jika mengalami keuntungan disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. *Return* saham merupakan salah satu faktor yang

memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor untuk menanggung sebuah risiko dalam berinvestasi (Samsul, 2006: 50).

Saham adalah bentuk investasi yang memiliki hak kepemilikan atas perusahaan dan akan memperoleh *capital gain* dari dividen (Triana, 2021). *Return* saham adalah hasil yang didapatkan atas investasi. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung. *Return* yang didapatkan berupa *return* realisasi yaitu *return* yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang merupakan *return* belum terjadi tetapi diharapkan oleh investor di masa mendatang. *Return* realisasi menjadi acuan dalam pengukuran kinerja perusahaan dan digunakan sebagai dasar penentu *return* ekspektasi dan risiko di masa mendatang.

2.1.3 Return on Asset (ROA)

Return on Assets menurut (Kasmir, 2019: 201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Assets* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. ROA berkaitan dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan laba yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu ROA merupakan pengukuran terbaik jika ingin mengukur kinerja laba maupun aktiva perusahaan.

Return on Assets (ROA) adalah rasio antara laba setelah pajak atau *net income after tax* terhadap *total assets*. ROA menunjukkan kinerja keuangan

perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah aset yang dimiliki. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat. Dengan demikian akan semakin membuat para investor dan atau calon investor tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Dengan adanya daya tarik tersebut berdampak pada calon investor dan atau investor untuk memiliki saham perusahaan semakin banyak (Ningsih & Maharani, 2022).

Semakin tinggi nilai ROA, menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, investor akan lebih tertarik untuk memiliki saham perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan lebih besar, dan jika banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan yang tinggi, maka harga saham dari perusahaan tersebut akan meiningkat dan *return* saham nya juga akan naik.

2.1.4 *Earning Per Share* (EPS)

Pemegang saham dan calon investor pada umumnya akan tertarik pada *Earning Per Share* (EPS), karena EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan harga per lembar saham. EPS menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diberikan kepada investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Secara sederhana EPS menggambarkan jumlah uang yang diperoleh untuk setiap lembar saham.

Menurut Kasmir (2019: 209) EPS merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi EPS yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula keuntungan atau dividen yang diperoleh para pemegang saham. Investor biasanya memilih perusahaan dengan nilai EPS perusahaan yang tinggi. Karena perusahaan yang memiliki nilai EPS yang tinggi, semakin tinggi pula dividen yang akan diterima oleh investor.

Earning Per Share adalah rasio untuk menghitung laba yang didapatkan dari per lembar saham serta juga untuk mengukur seberapa bagus kinerja keuangan dari perusahaan dalam masalah menghasilkan laba. Rasio ini dapat digunakan oleh para investor untuk memperkirakan dari pergerakan saham mereka. *Earning Per Share* adalah rasio yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam memberikan profit atau keuntungan kepada pemegang saham biasa yang dapat menjelaskan hubungan antara jumlah dari laba bersih dan bagian dari kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan.

Sesuai dengan prinsip dasar suatu perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan maka setiap kebijakan yang berhubungan dengan memaksimalkan harga saham selalu meningkatkan kemakmuran baik untuk meningkatkan nilai perusahaan maupun untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat diukur dari keuntungan perlembar saham (*Earning Per Share*). *Earning Per Share* (EPS) dapat mempengaruhi ataupun mencerminkan kepercayaan investor agar menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Besarnya nilai *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya nilai laba bersih yang siap dibagikan ke pemegang saham perusahaan, pemegang saham perusahaan yang didapatkan dari informasi laporan keuangan perusahaan. Jika *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan biasanya akan diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan hal ini terjadi karena pendapatan per lembar saham mempengaruhi pergerakan harga saham (Akbar, dkk. 2022).

2.1.5 Current Ratio (CR)

Menurut Prayuningsih (2021), *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek, tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya *return* saham yang akan dibayarkan. *Return* saham bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar *Return* saham.

Current Ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan membiayai kegiatan operasional, jika perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya dengan baik maka investor akan lebih tertarik kepada perusahaan tersebut. *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam kondisi liquid, perusahaan yang liquid lebih menarik minat investor. Jika banyak investor yang tertarik membeli saham perusahaan tersebut, maka harga saham dari perusahaan itu akan naik dan *return* saham dari perusahaan tersebut juga akan meningkat. *Current Ratio* dapat memberikan informasi tentang *margin of safety* terhadap kemungkinan penurunan nilai aktiva lancar dan kerugian yang timbul dari peristiwa-peristiwa yang tidak terduga dan berakibat terjadinya pengeluaran kas atau terhentinya arus dana yang masuk ke dalam perusahaan (Ajaghaku *et al.*, 2021). *Current ratio* yang terlalu tinggi dianggap tidak baik dikarenakan banyaknya dana yang menganggur. *Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan, atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya seperti persediaan yang berlebih-lebihan (Nasution, 2020).

2.1.6 Kebijakan Dividen

Menurut Luh *et al.*, (2020), kebijakan dividen merupakan penilaian perusahaan mengenai seberapa besar dividen tunai yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Dalam penelitian ini, *Dividend Payout Ratio* (DPR) digunakan untuk menilai kebijakan dividen. DPR merupakan rasio yang membandingkan dividen tunai per saham dengan laba per saham. Menurut Sutrisno, (2021:267) Kebijakan dividen adalah ketetapan perusahaan

mengenai pembagian laba yang diberikan terhadap pemilik saham dalam bentuk laba atau laba ditahan untuk membiayai investasi.

Tingkat dividen yang stabil atau meningkat yang diberikan, akan meningkatkan kepercayaan investor. Tentunya ini bermaksud menginfokan langsung bahwa laba perusahaan membaik. Menentukan persentase keuntungan yang dibayarkan sebagai dividen dikenal sebagai *dividen payout ratio* (DPR). Jika bertambah tinggi persentase dividen yang dibayarkan, maka akan bertambah tinggi pula DPR. Sebaliknya, jika tingkat laba di tahan tinggi maka DPR akan menjadi rendah. Besarnya dividen biasanya akan dibagikan setiap masing-masing perusahaan tergantung kebijakan dividen. Rasio pembayaran dividen (DPR) membuktikan total dividen persaham. Bertambah banyak dividen yang dibayarkan, semakin tinggi harga saham dan *return* saham.

Menurut Ningsih (2022), kebijakan dividen adalah keputusan yang dikeluarkan oleh manajemen di RUPS tentang apakah keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan akan diberikan kepada pemodal sebagai dividen atau keuntungan yang ditahan, dan kemudian dimanfaatkan sebagai sumber keuangan internal untuk memutuskan kondisi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Kebijakan dividen pada dasarnya melibatkan tentang kedua belah pihak dengan kepentingan yang berbeda dan bertolak belakang pemegang saham (*principals*) yang keuntungannya akan dibayarkan sebagai dividen dan manajer perusahaan (*agent*) yang menginginkan pendapatan ditahan untuk membiayai investasi perusahaan untuk pengembangan masa mendatang (Gennusi & Maharani, 2021).

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Lombogia *et al.*, (2020) dalam penelitiannya semakin besar perusahaan maka semakin baik juga tolak ukur untuk mengukur kinerja serta kualitas perusahaan, sebab tidak dapat dipungkiri bahwa aktiva yang tinggi dapat menciptakan harga pasar yang tinggi, sehingga membuat investor percaya dan tertarik untuk berinvestasi karena harga sahamnya juga akan naik. Ukuran perusahaan layaknya barometer yang bisa memastikan adanya tahap lebih. Ukuran perusahaan sesekali dijadikan seperti tolak ukur bagi perusahaan dalam memperkirakan pengembalian saham melalui portofolio yang dipakai guna menyelamatkan keadaan supaya tidak terjadi kerugian cukup parah (Wiyati, 2022).

Menurut Setiyono (2016) variabel ukuran perusahaan dapat diukur melalui ukuran aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan. Oleh karena itu,

semakin besar ukuran suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menjadi suatu titik acuan atau landasan berpikir. Untuk itu, penelitian sebelumnya menjadi salah satu dasar utama mengapa penelitian ini dilakukan. Adapun penelitian tersebut yang dijadikan sumber referensi adalah:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Sitaneley, dkk (2021) menguji mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Penelitian dilakukan dengan menggunakan variabel terikat yaitu *return* saham dengan variabel bebas yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Asset* (ROA). Jumlah sampel yang dipilih melalui *purposive sampling* sebanyak 37 perusahaan dari populasi sebanyak 44 perusahaan dengan pengamatan selama 3 tahun. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan (*annual report*). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Persamaan penelitian Sitaneley, dkk (2021) dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dan jenis variabel terikat yaitu *return* saham, serta variabel bebas yaitu *Return on Asset* (ROA). Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana penelitian ini meneliti *return* saham pada perusahaan *Return*, sedangkan penelitian Sitaneley, dkk (2021) meneliti

return saham pada perusahaan perbankan. Perbedaan selanjutnya juga dapat dilihat dari tahun amatan. Pada penelitian ini meneliti dari tahun 2021-2023, sedangkan penelitian Sitaneley, dkk (2021) meneliti pada tahun 2015-2017.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Supriantikasari & Utami (2019) menguji mengenai Pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan *Go Public* Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Sampel penelitian sebanyak 19 perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Persamaan penelitian Supriantikasari & Utami (2019) dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dan jenis variabel terikat yaitu *return* saham, serta variabel bebas yaitu *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Earning Per Share*. Selanjutnya, persamaan penelitian ini adalah objek penelitian, dimana penelitian ini meneliti *return* saham pada perusahaan *return*. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada tahun amatan. Pada penelitian ini meneliti dari tahun 2021-2023, sedangkan penelitian Supriantikasari & Utami (2019) meneliti pada tahun 2015-2017.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim, dkk (2022) dengan judul Pengaruh *Return on Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap

Return Saham (Perusahaan Sektor *Food and beverage* Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia. Teknik dalam pengambilan sampel adalah menggunakan *purposive sampling*, sehingga sampel yang digunakan yaitu menjadi 18 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Metode analisis yang dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan program SPSS. Hasil dari penelitian ini secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham Persamaan penelitian Ibrahim, dkk (2022) dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dan jenis variabel terikat yaitu *return* saham, serta variabel bebas yaitu *Earning Per Share*. Selanjutnya, persamaan penelitian ini adalah objek penelitian, dimana penelitian ini meneliti *return* saham pada perusahaan *food and beverage*. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada tahun amatan. Pada penelitian ini meneliti dari tahun 2021-2023, sedangkan penelitian Ibrahim, dkk (2022) meneliti pada tahun 2016-2020.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Tristiawan, dkk (2023) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, *Earning Per Share* Dan Nilai Pasar Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 –2021. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017–2021. Total populasi dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan dengan total sampe 114

perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama 5 tahun sehingga sampel penelitian 70 data. Data yang digunakan menggunakan data sekunder dari beberapa sumber terpercaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis ini menggunakan Analisis regresi linier berganda. Hasil Penelitian menunjukkan secara parsial *earning per share* berpengaruh negatif terhadap *return* Saham. Persamaan penelitian Tristiawan, dkk (2023) dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dan jenis variabel terikat yaitu *return* saham, serta variabel bebas yaitu *Earning Per Share*. Selanjutnya, persamaan penelitian ini adalah objek penelitian, dimana penelitian ini meneliti *return* saham pada perusahaan *food and beverage*. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada tahun amatan. Pada penelitian ini meneliti dari tahun 2021-2023, sedangkan penelitian Tristiawan, dkk (2023) meneliti pada tahun 2017-2021.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin (2022) menguji mengenai *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap *Return* Saham. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sumber data ini menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan dari masing-masing perusahaan sub sektor jasa telekomunikasi dari tahun 2017-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi EVIEWS 9. Hasil penelitian menunjukkan, *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return* Saham. Persamaan penelitian Hasanudin (2022) dengan penelitian ini terletak pada lokasi

penelitian yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dan jenis variable terikat yaitu *return* saham, serta variable bebas yaitu *Current Ratio*, dan *Return On Asset*. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada tahun amatan. Pada penelitian ini meneliti dari tahun 2021-2023, sedangkan penelitian Hasanudin (2022) meneliti pada tahun 2017-2021. Selanjutnya, untuk perbedaan yang lain, pada objek penelitian. Penelitian ini meneliti *return* saham pada sektor *food and beverage*, sedangkan Hasanudin (2022) meneliti pada perusahaan sub sektor jasa telekomunikasi.

- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Prastyawan, dkk (2022) dengan judul Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2020. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memperoleh jumlah sampel. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda dan pengujian hipotesis (Uji F dan Uji t) dengan tingkat signifikansi alpha 5%. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif. Persamaan penelitian Prastyawan, dkk (2022) dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dan jenis variabel terikat yaitu *return* saham, serta variabel bebas yaitu *Earning Per Share*, *Return on Asset*, dan *Current Ratio*. Selanjutnya, persamaan penelitian ini adalah objek

penelitian, dimana penelitian ini meneliti *return* saham pada perusahaan *food and beverage*. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada tahun amatan. Pada penelitian ini meneliti dari tahun 2021-2023, sedangkan penelitian Prastyawan, dkk (2022) meneliti pada tahun 2013-2020.

- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana (2020) menguji mengenai Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap *Return* Saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Sampel yang dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 7 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham. Persamaan penelitian Nurdiana (2020) dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dan jenis variabel terikat yaitu *return* saham, serta variabel bebas yaitu Kebijakan Dividen. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada tahun amatan. Pada penelitian ini meneliti dari tahun 2021-2023, sedangkan penelitian Nurdiana (2020) meneliti pada tahun 2013-2017. Selanjutnya, untuk perbedaan yang lain, pada objek penelitian. Penelitian ini meneliti *return* saham pada sektor *food and beverage*, sedangkan penelitian Nurdiana (2020) meneliti pada perusahaan LQ-45.

- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Lazuardi & Mujiyati (2023) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengembalian Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). Pengambilan sampel penelitian dengan metode *purposive* sampling dan diperoleh sebanyak 31 data perusahaan dengan data yang diobservasi sebanyak 124, tapi terkena outlier menjadi 102 data. Variabel *return* saham pada penelitian ini diproksikan dalam rasio *return* saham. Uji normalitas data menggunakan metode *One-sample Kolmogrov-Smirnov Test* dan dapat disimpulkan data penelitian ini terdistribusi secara normal. Hasil penelitian menemukan bahwa variable kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Persamaan penelitian Lazuardi & Mujiyati (2023) dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dan jenis variable terikat yaitu *return* saham, serta variabel bebas yaitu Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan. Selanjutnya, persamaan penelitian ini adalah objek penelitian, dimana penelitian ini meneliti *return* saham pada perusahaan *food and beverage*. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada tahun amatan. Pada penelitian ini meneliti dari tahun 2021-2023, sedangkan penelitian penelitian Lazuardi & Mujiyati (2023) meneliti pada tahun 2018-2021.
- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Aprillia & Amanah (2023) menguji mengenai Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap *Return* Saham. Penelitian ini merupakan jenis

penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *puposive sampling* yang penentuan sampelnya dilakukan sesuai dengan kriteria - kriteria yang sudah ditentukan, sehingga sampel yang di dapat sebanyak 115 perusahaan manufaktur. Data laporan keuangan dan informasi harga saham diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham. Persamaan penelitian Aprillia & Amanah (2023) dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dan jenis variable terikat yaitu *return* saham, serta variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada tahun amatan. Pada penelitian ini meneliti dari tahun 2021-2023, sedangkan penelitian Aprillia & Amanah (2023) tidak menerangkan tahun amatan penelitian.

- 10) Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2023) dengan judul Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, *Price Earning Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Net Profit Margin*, dan Kebijakan Dividen Terhadap *Return* Saham. (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel penelitan diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 20 perusahaan dengan periode

penelitian selama 2019- 2022. Analisis data menggunakan uji regresi data panel dengan menggunakan alat bantuan program Eviews 12. Berdasarkan hasil uji statistik penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Persamaan penelitian Rahayu (2023) dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dan jenis variabel terikat yaitu *return* saham, serta variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen. Selanjutnya, persamaan penelitian ini adalah objek penelitian, dimana penelitian ini meneliti *return* saham pada perusahaan *food and beverage*. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada tahun amatan. Pada penelitian ini meneliti dari tahun 2021-2023, sedangkan penelitian Rahayu (2023) meneliti pada tahun 2019-2022.

